



Pengelolaan Pendidikan Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan Islam

Danisah¹, Evita Nadra²

Universitas Ptiq Jakarta, Indonesia

danisah72@gmail.com,¹ nadraevita@gmail.com²

Abstrak:

Penyelenggaraan pendidikan dan interaksi antara masyarakat dan sekolah dalam kerangka pendidikan Islam. Kami menggunakan metodologi deskriptif analitik bersama dengan metode penelitian kepustakaan (library Research) dalam penelitian ini. Kami menguraikan ciri-ciri komunitas pendidikan, meliputi perspektif Islam tentang masyarakat dan pengertian komunitas. Kami juga menunjukkan bagaimana pemenuhan tujuan pendidikan Islam bergantung pada keharmonisan sekolah dan masyarakat. Meningkatkan interaksi masyarakat dan sekolah berperan besar dalam meningkatkan standar pendidikan Islam. Kolaborasi, pendampingan, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pendidikan dimungkinkan oleh hubungan ini. Oleh karena itu, hubungan masyarakat-sekolah yang baik sangat penting untuk manajemen pendidikan yang efisien.

Kata Kunci: komunitas, koneksi, dan manajemen pendidikan

Abstract:

The administration of education and the interactions between society and schools within the framework of Islamic education. We employed a descriptive analytic methodology together with the library research method (library research) in this study. We describe the characteristics of the educational community, encompassing the Islamic perspective on society and the notion of community. We also demonstrate how fulfilling the objectives of Islamic education depends on schools and community getting along well. Improving community and school interactions plays a big part in raising the standard of Islamic education. Collaboration, assistance, and active community involvement in the educational process are made possible by this relationship. Good societal-school relations are therefore essential to efficient education management.

Keywords: *community, connections, and education management*

Pendahuluan

Komponen penting dari pertumbuhan suatu bangsa adalah sistem pendidikannya (Irianto, 2017). Pentingnya strategis interaksi sekolah-masyarakat dalam pendidikan Islam terletak pada kemampuannya menjamin kualitas dan kemanjuran proses

pendidikan (Hartati et al., 2023). Tujuan pendidikan Islam yang komprehensif mungkin akan terbantu dengan adanya hubungan yang kuat antara masyarakat dan sekolah. Oleh karena itu, manajemen hubungan yang baik sangat penting untuk manajemen pendidikan yang efektif (Wahyudin & Zohriah, 2023).

Pembahasan ini akan menjelaskan mengenai administrasi sekolah dan interaksi masyarakat dalam kerangka pendidikan Islam. Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, kita akan mengkaji hakikat masyarakat pendidikan, perspektif Islam terhadap masyarakat, dan pentingnya hubungan baik antara sekolah dan masyarakat (Ikhwan, 2018).

Metode

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan. Pendekatan deskriptif analisis digunakan untuk membahas penelitian ini (Misdawati, 2019). Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan, tujuan dari teknik deskriptif adalah untuk mengkarakterisasi secara mandiri keadaan atau nilai suatu variabel atau lebih.

Pendekatan ini juga digunakan untuk memahami dan menyajikan gambaran yang jelas tentang permasalahan yang terkait dengan pokok bahasan penelitian ini. Untuk menjawab inti permasalahan dan memberikan temuan penelitian yang akurat, penulis menggunakan analisis untuk menyusun materi ini secara metodis.

Hasil dan Pembahasan

A. Hakikat Masyarakat Pendidikan

1. Pengertian Masyarakat

Kata “musyarak” dalam bahasa Arab yang berarti bergabung atau mengambil bagian, merupakan asal muasal nama “masyarakat”. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah “society”. Oleh karena itu, masyarakat dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu hubungan sosial dan berinteraksi serta terjalin erat karena sistem, adat istiadat, hukum, dan konvensi yang dimiliki bersama. Masyarakat juga dapat dianggap sebagai perwujudan kehidupan bersama manusia, atau sebagai sekelompok orang yang berbagi lingkungan umum dan seperangkat norma dalam berpikir dan berperilaku. Identitas, budaya, dan daerah mereka sama. Kehidupan sosial dalam masyarakat ditandai dengan proses-proses yang terjadi antara hubungan dan aktivitas. Akibatnya, masyarakat mungkin dianggap sebagai ladang atau wadah.

Secara umum, masyarakat terdiri dari penduduk lokal yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Laempu et al., 2020). Untuk menciptakan masyarakat yang heterogen, anggota masyarakat berasal dari berbagai kelas sosial ekonomi, negara, profesi, latar belakang pendidikan, dan keahlian. Untuk mencapai tujuan, setiap anggota masyarakat berkomunikasi, bekerja sama, dan saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sekumpulan individu dapat dianggap membentuk suatu masyarakat, dalam kata-kata Syaikh Taqyuddin An-Nabhani, jika mereka mempunyai keyakinan, emosi, dan struktur sosial yang sama. Manusia kemudian berinteraksi satu sama lain berdasarkan manfaat yang dihasilkan dari kesamaan tersebut. Plato menegaskan bahwa definisi negara dan masyarakat adalah sinonim. Tidak ada referensi untuk entitas yang lebih

besar; negara terdiri dari orang-orang. Negara dan masyarakat adalah satu dan sama. Aristoteles menegaskan bahwa ada perbedaan antara masyarakat dan negara. Keluarga membentuk masyarakat, negara terdiri dari unit-unit sosial, sedangkan menurut Comte memperluas analisis masyarakat dengan menganut gagasan bahwa masyarakat lebih dari sekedar kumpulan orang (Afandi, 2022).

Al-Qur'an menggunakan berbagai terminologi Islam untuk menyapa masyarakat, seperti Ummah, Qaum, Qabilab, Sya'b, Tha Ifab, atau Jama'ah. Namun dari semua terminologi yang digunakan dalam Al-Qur'an, ummahlah yang paling umum digunakan. Istilah ummah muncul 51 kali dalam Al-Qur'an, sedangkan kata umam muncul 13 kali. Pengertian kata ummah dalam kaitannya dengan masyarakat menjadi topik utama pembahasan dalam artikel ini. Ahli Syari'ati (1989) menegaskan adanya manfaat penafsiran ummat yang luas.

Istilah “ummat manusia” yang muncul dalam Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab (ummata) atau bahasa Ibrani (umma), bukan dari istilah alif, mim, atau mim (Gibb dan Kramers, 1960). Namun bagaimanapun juga, istilah umam dan umm, serta asal usul alif, mim, dan mim, itulah yang memunculkan kata ummah yang unggul. Kata “ummata” merujuk pada orang, bangsa, ras, kelompok, ketentuan, terminologi zaman tertentu, dan agama, menurut John Penrince (1971). Dimaknai oleh Muhammad Ismail Ibrahim sebagai kelompok manusia, umat Islam, dan pribadi yang unggul dalam segala bidang—agama, lokasi, dan waktu.

2. Pandangan Islam Tentang Masyarakat

Firman Allah dalam surah al-Hujurat (49) ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu.”

Ringkasnya, Al-Quran menegaskan bahwa manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial, dan mereka harus hidup dalam komunitas. Namun Al-Qur'an memuat ayat-ayat yang menjelaskan betapa kecerdasan, bakat, dan status sosial manusia berbeda satu sama lain. Surat al-Zukhruf (43): 32 - Firman Allah:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُلْخِيًّا وَرَحِمْتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kamilah yang menentukan kehidupan mereka dalam kehidupan dunia dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”

Dijelaskan bahwa interaksi sosial merupakan suatu hal yang secara alamiah dimiliki oleh setiap manusia. Oleh karena itu, kasih sayang adalah aspek fundamental dari masyarakat secara keseluruhan. Amal berfungsi sebagai standar masa depan karena pada awalnya diyakini bahwa ketika manusia berhadapan dengan Sang Pencipta, yang

mereka lihat hanyalah tindakan mereka, yang menghasilkan berbagai tingkat pengabdian mulai dari masyarakat itu sendiri. Sehubungan mengenai hal tersebut Al-Qur'an menguraikan dalam Firman Allah dalam surat al-Jatsiyah (45): 28:

وَتَرَى كُلَّ أُمَّةٍ جَائِيَةً كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَى إِلَى كِتَابِهَا الْيَوْمَ تُجْزَوْنَ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

“(Pada hari itu) engkau akan melihat setiap umat berlutut. Setiap umat dipanggil untuk (melihat) buku (catatan amal)-nya. Pada hari itu kamu diberi balasan atas apa yang telah kamu kerjakan.”

3. Fungsi Pendidikan dalam Masyarakat

Menciptakan dan memberdayakan masyarakat yang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia di muka bumi adalah tujuan pendidikan Islam. Tujuannya adalah menjadikan nilai-nilai Islam sebagai kerangka masyarakat ideal. Institusi pendidikan memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan sosial yang diharapkan. Pemerintah bersama masyarakat dan orang tua siswa telah menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukan bagi kemajuan masyarakat dan pembangunan bangsa, untuk menjaga nilai-nilai luhur yang bersumber dari agama.

Pendidikan harus membantu siswa memperoleh pemahaman dan keyakinan terhadap ideologi, politik, ekonomi, ilmu-ilmu sosial, pertahanan dan keamanan serta terhadap agamanya sendiri. Hal ini akan membantu individu, keluarga, komunitas, dan negara untuk mencapai masyarakat sipil yang dipenuhi nilai-nilai. - cita-cita budaya dan agama yang terhormat. Ada beberapa perspektif mengenai tujuan dan pentingnya pendidikan dalam masyarakat. Tiga sudut pandang tentang peran pendidikan dalam masyarakat tercantum di bawah ini.

Sebagai lembaga konservatif, pendidikan menurut Wiradji memiliki tujuan sebagai berikut: sosial, pemilihan alokasi, pelestarian budaya masyarakat, pelatihan dan pengembangan tenaga kerja, pendidikan dan perubahan sosial, reproduksi budaya, difusi budaya, perbaikan sosial, modifikasi sosial, dan kesepuluh.

Langkah pertama menuju pendidikan masyarakat yang dijiwai dengan nilai-nilai moral nasional dan cita-cita spiritual keagamaan harus datang dari individu atau sekelompok kecil individu. Orang-orang ini akan menjadi inspirasi bagi orang lain untuk menciptakan keluarga bahagia yang akan menyebarkan dan menciptakan masyarakat sipil. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki moralitas, pengendalian diri, kepribadian, kekuatan spiritual keagamaan, dan keterampilan. diperlukan bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Pertama, mengembangkan, meningkatkan, memimpin, melatih, dan membina potensi setiap anggota masyarakat (kognitif, efektif, dan psikomotorik) agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengetahuan, akhlak mulia (karakter positif yang kuat), dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani hidup bermasyarakat. kehidupan sosial yang kompleks. Demikianlah definisi pendidikan Islam. Manusia dikaruniai potensi (fitrah) yang sangat besar, baik dalam ranah materiil maupun immateriil, seperti hati, perasaan, akal, dan kemampuan jasmani (Sukeriyadi & Barni, 2023).

Yang kedua adalah penurunan standar sosial, nilai-nilai budaya, dan cita-cita agama. Pendidikan tidak hanya melibatkan penyampaian informasi tetapi juga standar budaya, keyakinan agama, dan nilai-nilai sosial. Pendidikan harus menjadi sarana penanaman nilai-nilai moral, budaya, dan agama agar anggota masyarakat dapat menemukan spiritualitas dan tujuan hidup. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mendidik berbagai elemen masyarakat, namun juga menularkan dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam dan adat istiadat budaya yang terhormat dan patut untuk terus dilestarikan. Ketiga kategori sumber nilai budaya tersebut adalah nilai ilabiyah, nilai insaniyan, dan nilai kauniyah.

Ketiga: pendidikan berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial. Pendidikan dapat berfungsi sebagai alat untuk menegakkan hukum kontrol sosial. Mahasiswa hendaknya mampu memahami cita-cita luhur budaya dan tradisi, serta hak dan kewajibannya sebagai warga negara dan khalifah, pada fungsi pertama dan kedua. Dalam situasi seperti ini, mahasiswa sebagai anggota masyarakat mempunyai kemampuan untuk membatasi, mengatur, atau mengurangi sifat-sifat egoisme, alienasi sosial, dan disharmoni sosial sehingga mampu menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Keempat: sebagai konsekuensi dari tujuan di atas, pendidikan berfungsi sebagai alat untuk pertumbuhan sosial dan pribadi. Pendidikan dapat berfungsi sebagai alat pemersatu dan pertumbuhan pribadi dan sosial karena siswa telah memahami dan menghargai nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan, nilai-nilai luhur kebangsaan, dan nilai-nilai multicultural (Noventue et al., 2024).

B. Hubungan Sekolah dan Masyarakat

1. Hubungan antara sekolah dan masyarakat

Pada dasarnya, ini adalah alat yang sangat penting untuk tugas mendukung perkembangan dan pertumbuhan siswa di kelas. Secara umum dikatakan suatu kegiatan hubungan antara sekolah dan masyarakat jika terjadi komunikasi, pertemuan-pertemuan, dan lain-lain antara sekolah dengan orang-orang di luar sekolah. Menurut Arthur B. Mochlan, interaksi sekolah-komunitas adalah inisiatif yang diambil oleh lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Maelani, 2024).

Baik dari segi kebutuhan psikologis maupun pendidikan, terdapat kesamaan di antara keduanya. Pergeseran tren dalam pendidikan, yang menekankan pada perkembangan pribadi dan sosial anak melalui pengalaman di bawah kepemimpinan instruktur, baik di luar maupun di sekolah, telah menjadikan interaksi antara sekolah dan masyarakat menjadi lebih penting dan menandai tujuannya.

Ada tiga hal yang menyebabkan sekolah dan masyarakat terhubung:

- a. Unsur pengubah karakter, tujuan, dan strategi pendidikan di sekolah.
 - b. Unsur masyarakat yang memerlukan perubahan kurikulum sekolah dan keharusan masyarakat mendukung sekolah.
 - c. Elemen dalam evolusi konsepsi pendidikan demokratis di masyarakat.
2. Tujuan Hubungan Masyarakat dengan Sekolah, Berikut penjelasan Elsbree mengenai tujuan hubungan masyarakat dengan sekolah:
- a. Meningkatkan taraf pendidikan dan perkembangan anak.
 - b. Untuk memperkuat tujuan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
 - c. Memotivasi masyarakat untuk mendukung inisiatif pengabdian masyarakat berbasis sekolah.

Ada sumber daya non-manusia dan manusia dalam masyarakat. Sekolah dapat memilih dan menggunakan salah satu dari dua sumber daya ini untuk inisiatif pembelajaran berbasis sekolah (Setyaningsih et al., 2021). Hasil belajar anak akan meningkat apabila sekolah berhasil memanfaatkannya sebaik-baiknya. Potensi anak akan berkembang dan berkembang secara maksimal dengan cara ini (Rijkiyani et al., 2022). Pertumbuhan anak juga akan dipengaruhi oleh tercapainya tujuan pendidikan secara meyakinkan. Artinya, keluaran sekolah akan memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pemeliharaan dan pengembangan kemitraan timbal balik antara sekolah dan masyarakat secara berkelanjutan (Nurulloh, 2019).

3. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Ada beberapa prinsip penerapan yang perlu dipertimbangkan secara hati-hati jika upaya hubungan masyarakat sekolah ingin berhasil mencapai tujuan. Sasaran ini mencakup target kolaboratif komunitas atau orang tua serta target hasil yang diinginkan. Berikut adalah beberapa pedoman yang harus diikuti ketika membangun hubungan sekolah-masyarakat:

a. Integritas

Menurut gagasan ini, seluruh interaksi antara kegiatan sekolah dan masyarakat harus terpadu, artinya informasi mengenai kegiatan akademik dan non-akademik harus menyatu ketika dijelaskan, dikomunikasikan, dan disajikan kepada masyarakat.

Secara umum, sering terjadi bahwa sekolah gagal mengungkapkan atau menyembunyikan informasi tentang isu-isu yang sebenarnya berkaitan dengan sekolah dan meminta bantuan dari siswa yang lebih tua. Agar ilmu yang diperoleh dapat diterima secara logis oleh masyarakat, sekolah harus mampu mengantisipasi kemungkinan terjadinya mispersepsi dan salah tafsir terhadap informasi yang diberikan dengan memberikan informasi yang benar dan fakta yang lengkap. Dengan kata lain, keterbukaan sekolah sangatlah penting, terutama di era reformasi dan informasi saat masyarakat lebih mau berterus terang dan kritis terhadap sekolah. Hal ini akan membantu meningkatkan persepsi dan kepercayaan masyarakat dan orang tua terhadap sekolah.

b. Kontinuitas

Menurut gagasan ini, inisiatif hubungan masyarakat di sekolah harus dilaksanakan secara konsisten. Oleh karena itu, sekolah hanya melaksanakan hubungan masyarakat apabila meminta dukungan dana dari orang tua atau masyarakat. Ia tidak melakukannya berdasarkan kebutuhan atau pada waktu lain, misalnya setahun sekali atau semester sekali. Inilah sebabnya mengapa orang selalu beranggapan bahwa panggilan dari sekolah untuk meminta kehadiran ada hubungannya dengan uang. Akibatnya, mereka tidak pergi ke sekolah atau hanya pergi atas nama orang lain ketika diundang. Jika hal ini sudah mendarah daging, maka akan sulit bagi sekolah untuk mendapatkan dukungan penuh dari semua orang tua siswa dan masyarakat.

Oleh karena itu, informasi dari sekolah perlu terus menerus disampaikan kepada masyarakat atau orang tua siswa, agar mereka sadar akan pentingnya peran serta mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan putra-putranya. Informasi selalu berkembang, begitu pula masalah sekolah, masalah belajar siswa, dan kemajuan sekolah putra-putrinya.

c. *Simplicity*

Menurut konsep ini, sekolah sebagai pihak penyampai informasi harus mampu menyederhanakan berbagai informasi yang disampaikan kepada masyarakat, baik dalam komunikasi individu maupun kelompok. Dalam memberikan informasi kepada masyarakat, baik secara langsung maupun melalui media, harus dilakukan secara lugas dan mempertimbangkan keadaan dan preferensi khalayak (masyarakat setempat).

Gagasan tentang kesederhanaan ini juga menyiratkan bahwa: data disajikan dengan cara yang mudah didekati dan mudah dipahami. Karena banyak orang tidak memahami terminologi ilmiah, kata-kata digunakan sejasal mungkin agar dapat dimengerti.

d. *Coverage*

Kegiatan pemberian informasi kepada masyarakat hendaknya menyeluruh dan mencakup seluruh unsur, unsur, atau substansi yang perlu diberitahukan kepada masyarakat, seperti kegiatan ekstrakurikuler, program kurikuler, pembelajaran remedial, dan kegiatan lainnya. Selain itu, menurut gagasan ini, semua informasi harus ada:

- 1.) Lengkap, artinya meskipun masyarakat dan orang tua siswa mempunyai hak untuk mengetahui keberadaan dan kemajuan sekolah tempat anaknya bersekolah, namun tidak ada satupun informasi yang boleh disimpan atau disembunyikan. Oleh karena itu, masyarakat perlu diberi informasi tentang pencapaian sekolah, tantangan yang dihadapi, dan kemajuan yang telah dicapai.
- 2.) Akurat, artinya data tersebut benar dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini, hal ini juga menyiratkan bahwa data yang diberikan adalah faktual dan tidak boleh dibuat-buat.
- 3.) Saat ini, artinya data yang ditawarkan mencakup permasalahan, tantangan, kemajuan, dan keberhasilan akademik saat ini..

Maka hal tersebut dapat memberikan masyarakat penilaian seberapa jauh sekolah mencapai misi dan visi yang telah disusun.

e. *Constructiveness*

The community relationship program of the school should be positive in the sense that the community receives positive information from the school. In this manner, the community will react favorably to the school and have a thorough understanding of the range of issues the school is facing. If students are able to comprehend this, it will be one of the things that will motivate them to support schools with issues that require collaboration and solutions. This means that educational institutions must compile a list of issues that need to be consistently shared with certain target audiences.

According to this concept, information should be presented objectively, without of bias or special effects. In this situation, this includes disclosing the school's shortcomings in encouraging raises in the standard of instruction.

It will be intriguing for the community to hear constructive explanations, and since they will be accepted without bias, they will be directed to act in the school's best interests. Because of this, amiable, impartial information is predicated on data already in existence from the school.

f. *Adaptability*

Program hubungan masyarakat di sekolah perlu disesuaikan dengan keadaan daerah setempat. Dalam konteks ini, penyesuaian mengacu pada perubahan praktik, adat

istiadat, sumber informasi, dan aktivitas yang relevan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Kondisi lingkungan sekitar juga harus diperhitungkan saat melaksanakan inisiatif hubungan masyarakat. Misalnya, sekolah tidak dapat melakukan kunjungan pagi ke rumah kepada mereka yang tinggal di daerah pedesaan dan bekerja di ladang.

Pemahaman yang tepat dan sah mengenai sudut pandang dan elemen pendukung dapat menumbuhkan kesiapan masyarakat untuk terlibat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi lembaga tersebut.

4. Peranan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Sekolah berperan sebagai mitra masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dan sekolah dipandang sebagai pusat pendidikan yang memungkinkan dalam lingkungan tersebut dan mempunyai hubungan yang fungsional. Persekolahan merupakan suatu proses yang menyampaikan nilai pendidikan dari masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang wajar antara masyarakat dan sekolah yang dilandasi oleh kepentingan keduanya. Sistem pendidikan didirikan dan didanai sebagian oleh masyarakat.

Agar sekolah tetap dapat melayani dan menunjang maksud dan tujuan masyarakat, maka masyarakat harus melakukan pengawasan terhadap pendidikan. Komunitas yang turut andil dalam menyediakan ruang pendidikan seperti teater, perpustakaan, dan museum.

komunitas yang menyediakan berbagai sumber daya bagi sekolah. Memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar atau laboratorium untuk mata pelajaran seperti lingkungan hidup, industri, perumahan, transportasi, pertambangan, perkebunan, dan lain-lain.

5. Principal Functions of Community and School Relations in Education

- a. Giving the general public and other parties in need information and ideas.
- b. Assisting leaders who are unable to directly convey information to the public or other parties in need because of their obligations.
- c. Assisting leaders with the preparation of materials about issues and facts that will be discussed or that will grab the public's interest at a specific moment.
- d. Reporting on how societal perceptions of educational issues are evolving.
- e. Support the principal in their endeavors to secure aid and collaboration.
- f. Create a strategy for securing funding to further the implementation of education.

6. Jenis-Jenis Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Ada tiga kategori di mana hubungan sekolah dan masyarakat dapat dibagi:

- a. ikatan kerjasama antara orang tua dan instruktur di sekolah, yang diarahkan untuk membantu siswa belajar. Tujuan dari hubungan ini adalah untuk menjamin tidak terjadi perselisihan atau perbedaan pendapat yang dapat menimbulkan pertanyaan mengenai kedudukan dan sikap anak.
- b. Hubungan budaya, atau upaya kolaboratif komunitas dan sekolah yang mendorong pengembangan budaya dan pertumbuhan timbal balik masyarakat tempat sekolah itu berada. Untuk itu diperlukan hubungan kerja sama antara kehidupan di sekolah dan kehidupan dalam masyarakat. Kegiatan kurikulum sekolah disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan

evolusi masyarakat. Hal yang sama juga berlaku untuk pilihan strategi dan sumber pembelajaran.

- c. Hubungan kelembagaan, yaitu hubungan kerja sama yang berkaitan dengan peningkatan dan pengembangan pendidikan secara umum, antara sekolah dengan lembaga atau instansi resmi lainnya, baik swasta maupun pemerintah. Contoh hubungan kerja sama tersebut antara lain antara kepala pemerintah daerah, perusahaan negara, dan sekolah lain..
7. Faktor Pendukung Hubungan Sekolah dengan Masyarakat
Kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat bisa berjalan baik apabila didukung oleh beberapa faktor yakni:
 - a. Perencanaan dan programnya bersifat metodis.
 - b. Ada basis dokumentasi yang komprehensif.
 - c. Tersedia tenaga profesional, staf yang berpengetahuan luas, sumber daya yang memadai, dan fasilitas.
 - d. Aspek organisasi sekolah yang memungkinkan inisiatif hubungan masyarakat yang lebih baik.
 - e. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (Orang Tua Murid) menggunakan teknik-teknik.

Hubungan antara masyarakat dan sekolah tidak selalu harmonis, terbukti dari kenyataan yang ada. Di antara banyak tantangan yang sering dihadapi adalah tindak lanjut program yang buruk, pengawasan yang tidak terstruktur, dan komunikasi yang terhambat dan tidak profesional. Ada sejumlah pilihan untuk mengatasi berbagai tantangan ini, termasuk memberikan informasi terkini secara berkala mengenai keuangan dan operasional sekolah, menyelenggarakan acara sosial seperti open house dan kunjungan timbal balik, dan menyelenggarakan kegiatan kelompok seperti pameran seni dan perpisahan. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh lembaga pendidikan. Strategi ini dapat dibagi menjadi empat kategori: strategi lisan, tertulis, demonstratif, dan elektronik.

- a. Metode Tertulis Teknik tertulis yang dapat digunakan untuk memfasilitasi komunikasi antara sekolah dan masyarakat meliputi:

- 1.) Buku kecil di awal tahun ajaran

Pada awal tahun ajaran, buku kecil ini memberikan penjelasan tentang peraturan, kriteria penerimaan, hari libur, dan hari efektif. Selanjutnya, orang tua murid menerima buku kecil ini; hal ini sering dilakukan di taman kanak-kanak (TK).

- 2.) Pamflet

Sejarah lembaga pendidikan, fakultas, fasilitas yang tersedia, dan kegiatan pembelajaran biasanya dimuat dalam pamflet. Selebaran ini dapat diberikan kepada masyarakat luas selain kepada orang tua guna memajukan lembaga dan menumbuhkan pengetahuan masyarakat yang lebih luas.

- 3.) Berita

Proyek yang dipimpin siswa Berita ini dapat disajikan sesederhana mungkin pada selembar kertas yang memuat sinopsis peristiwa yang terjadi di sekolah atau pesantren tersebut. Orang tua yang membacanya akan mengetahui apa yang terjadi di sekolah, khususnya kegiatan yang melibatkan siswa.

- 4.) Catatan berita gembira

Sebenarnya metode ini dan pengumuman kegiatan siswa sebanding karena keduanya ditulis dan dikirimkan kepada orang tua. Semua berita gembira yang ingin disampaikan adalah bahwa seorang siswa telah berhasil. Selebaran kertas yang memuat berita diberikan kepada orang tua atau masyarakat luas.

5.) Buku kecil tentang cara membimbing anak

Untuk membina hubungan yang positif dengan orang tua, administrator atau guru hendaknya menyusun sebuah buku singkat dan lugas berisi nasihat praktis untuk anak-anak dan menawarkannya kepada orang tua siswa.

a. Metode Lisan

Selain itu, mungkin ada komunikasi vokal antara masyarakat dan sekolah, khususnya:

1.) Kunjungan rumah

Sekolah dapat melakukan kunjungan ke rumah orang tua, tetangga, atau tokoh masyarakat dalam upaya menjaga hubungan dengan masyarakat. Instruktur akan mempelajari permasalahan anak di rumah pada kunjungan rumah ini. Akan lebih mudah untuk merancang program pendidikan yang sesuai dengan minat setiap anak jika tantangan mereka dipahami secara keseluruhan.

2.) Panggilan orang tua

Selain melakukan kunjungan ke rumah, pihak sekolah juga secara berkala mengundang orang tua untuk berkunjung ke sekolah. Mereka diberikan penjelasan mengenai perkembangan pendidikan di lembaga tersebut setelah mereka tiba. Selain itu, mereka memerlukan penjelasan khusus mengenai kemajuan pendidikan anaknya.

3.) Pertemuan

Dengan menggunakan taktik ini, sekolah mengadakan pertemuan khusus masyarakat untuk mengatasi masalah atau tantangan yang dihadapi sekolah. Rapat ini harus bisa dihadiri semua pihak yang diundang, sehingga harus dijadwalkan pada waktu tertentu. Agenda ditetapkan sebelum rapat dimulai. Oleh karena itu, perlu dibentuk panitia penyelenggara setiap kali pertemuan dilakukan.

a. Teknik Peragaan

Salah satu cara untuk memperkuat ikatan antara sekolah dan masyarakat adalah dengan mengundang masyarakat untuk menghadiri aksi unjuk rasa yang disponsori sekolah. Biasanya demonstrasi berbentuk pajangan prestasi siswa. Taman kanak-kanak, misalnya, menampilkan anak-anak menari, membaca puisi, dan menyanyi. Ini adalah kesempatan bagi guru taman kanak-kanak atau administrator sekolah untuk mendiskusikan inisiatif untuk meningkatkan standar pendidikan serta permasalahan atau tantangan apa pun yang dihadapi dalam mewujudkan inisiatif tersebut.

b. Teknik Elektronik

Seiring kemajuan teknologi elektronik, sekolah dapat menggunakan sarana elektronik—seperti telepon, televisi, atau radio—serta cara untuk mempromosikan pendidikan guna mengenal orang tua dan masyarakat.

C. Ciri-Ciri Hubungan Baik Sekolah dan Masyarakat

Masyarakat memainkan peranan penting dalam penyelenggaraan sekolah, yang merupakan hal yang penting bagi masyarakat. Pendidikan sangat penting untuk pertumbuhan anak-anak serta untuk membantu orang menjadi orang yang baik dan cerdas. Pendidikan tidak dapat berfungsi dalam masyarakat tanpanya. Hubungan antara Sekolah berupaya menjalin hubungan dengan masyarakat agar dapat diterima oleh

masyarakat dan memenangkan rasa kasih sayang serta ambisi mereka. Kerja sama ini dilakukan demi kepentingan semua pihak yang terlibat, khususnya untuk menyukkseskan program pendidikan sehingga sekolah tetap buka.

Untuk mendapatkan penerimaan dari masyarakat dan memenangkan kecintaan serta nilai-nilainya, sekolah berusaha membangun ikatan dengan masyarakat. Semua pihak yang terlibat mendapatkan manfaat dari kemitraan ini, yang terutama dilakukan untuk memastikan keberhasilan inisiatif pendidikan dan sekolah tetap buka:

1. Masyarakat dan sekolah mempunyai kepentingan bersama. Untuk menjamin anak-anak masa depan dapat menjalani kehidupan yang lebih baik, masyarakat memerlukan sekolah, dan sekolah juga memerlukan dukungan masyarakat.
2. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan sekolah diperlukan agar sekolah dapat memenuhi harapan. Keterlibatan ini memerlukan langkah-langkah proaktif untuk meningkatkan kepedulian sekolah dan masyarakat terhadap apa yang terjadi di sana.
3. Komunikasi dua arah yang efektif dan kerja tim yang efektif diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan ini.

Hal ini membawa kita pada kesimpulan berikut tentang ciri-ciri hubungan sekolah-komunitas yang positif:

1. Komunikasi timbal balik dua arah.
2. Berbagi informasi, promosi persuasif, dan jajak pendapat merupakan beberapa tindakan yang dilakukan.
3. Tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan organisasi yang menjadi landasan kehumasan.
4. Audiens yang disasar terdiri dari publik eksternal dan internal (di dalam dan di luar organisasi).
5. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hubungan baik antara masyarakat dan organisasi..

Dalam interaksi sekolah dengan masyarakat, tanggung jawab atau tugas pokoknya adalah:

1. Memberikan informasi dan gagasan serta konsep kepada pihak yang membutuhkan,
2. Tidak mungkin memberikan informasi secara langsung kepada mereka yang membutuhkan sambil membantu para pemimpin dalam menjalankan tanggung jawab mereka.
3. Membantu pimpinan dalam mempersiapkan materi mengenai permasalahan dan data yang akan disajikan dan menarik perhatian masyarakat pada momen tertentu,
4. Mendukung pimpinan dalam membuat rencana dan inisiatif tindak lanjut terkait pengabdian masyarakat sebagai konsekuensi saling kontak dengan pihak luar yang dapat menyempurnakan kebijakan atau kegiatan yang dilakukan sekolah atau meningkatkan harapan. Pola kerja ini harus dilaksanakan dengan menggunakan gagasan berikut sebagai landasannya.:
 - a. Harmonis dan obyektif. Setiap berita atau informasi yang disampaikan kepada masyarakat harus merupakan ritual dari sekolah terkait dan menjadi bagian dari struktur yang terorganisir dan berdisiplin.

- b. Hanya ketika tanggung jawab utama organisasi sekolah dilaksanakan secara efisien dan berhasil, disertai dengan adanya hubungan kerja yang kuat baik secara internal maupun eksternal, maka hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dipertahankan.
 - c. Hubungan perlu mendukung upaya sah masyarakat untuk mendorong partisipasi.
 - d. Kesenambungan informasi. Tujuan dari hubungan masyarakat adalah memastikan bahwa masyarakat selalu menerima informasi yang mereka perlukan.
 - e. Pertimbangkan apa yang dipikirkan masyarakat umum. Reaksi masyarakat setelah disebarluaskannya materi tersebut harus mendapat pertimbangan serius..
- D. Kedudukan Komite Sekolah Sebagai Representatif Masyarakat Pendidikan

Sanapiah Faisal menegaskan ada dua cara untuk melihat hubungan antara masyarakat dan sekolah: (1) sekolah sebagai mitra masyarakat dalam menjalankan fungsi pendidikan, dan (2) sekolah sebagai produsen yang memenuhi perintah masyarakat terhadap pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas, kesetaraan, dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan—termasuk pendidikan pra-sekolah, sekolah, dan setelah sekolah—komite sekolah, yang merupakan badan otonom, menyambut baik keterlibatan masyarakat. Pasal 54 ayat 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa: Komite sekolah adalah lembaga independen yang dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan memberikan personel, fasilitas, dan pertimbangan, pembinaan, dan dukungan prasarana serta pembinaan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan (Wafa, 2024).

Berikut alasan dibentuknya Komite Sekolah sebagai organisasi kemasyarakatan sekolah:

1. Mempertimbangkan dan memanfaatkan upaya dan ambisi masyarakat saat mengembangkan pedoman operasional dan rencana pengajaran untuk lembaga pendidikan.
2. Meningkatkan akuntabilitas dan keterlibatan masyarakat dalam penerapan program pendidikan di ruang kelas.
3. Membangun keadaan yang transparan, bertanggung jawab, dan demokratis bagi terselenggaranya layanan pendidikan bermutu tinggi di satuan pendidikan..

Berdasarkan Pasal 196 PP Nomor 17 Tahun 2010, komite sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan dengan memberikan bimbingan, dukungan, dan pertimbangan bagi staf, sarana, dan prasarana serta mengawasi pengajaran di tingkat satuan pendidikan.

Beberapa kegiatan yang teridentifikasi dalam melaksanakan peran komite sekolah untuk meningkatkan layanan pendidikan di satuan Pendidikan (Ismail, 2024). Adapun peran yang dijalankan komite sekolah adalah sebagai berikut:

1. Seorang penasihat (*advisory agency*) dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di lingkungan pembelajaran.
2. Lembaga penunjang perencanaan pengajaran pada satuan pendidikan, baik berupa dana, konsep, maupun tenaga kerja.

3. Badan pengendali, dengan mengacu pada tanggung jawab dan keterbukaan dalam penyelenggaraan dan hasil pendidikan pada lembaga pendidikan. mediator di satuan pendidikan antara masyarakat dan pemerintah (eksekutif).

Peran serta masyarakat dalam pendidikan telah dikemukakan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 54. Dan secara spesifik, pada pasal 56 disebutkan bahwa di masyarakat ada dewan pendidikan dan komite sekolah atau komite madrasah, yang berperan sebagai berikut:

1. Melalui dewan dan komite pendidikan di sekolah dan madrasah, masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan dengan menyelenggarakan, mengawasi, dan menilai program pendidikan.
2. Dewan pendidikan dibentuk sebagai organisasi independen dan berkontribusi terhadap peningkatan standar layanan pendidikan dengan memberikan pemikiran dan dukungan yang cermat terhadap personel, infrastruktur, dan fasilitas, serta melakukan pengawasan pendidikan di tingkat federal, provinsi, dan kabupaten/kota. dimana tidak ada hubungan hierarkis.
3. Komite di sekolah dan madrasah adalah badan otonom yang dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan standar pelayanan dan memberikan bimbingan, dukungan, dan perhatian terhadap tenaga, prasarana, dan sarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Kesimpulan

Sebagai utusan Allah di muka bumi, manusia ada dalam kehidupannya sebagai khalifah dan abdullah. Di sini, siswa perlu menumbuhkan esensi inkuiri agar mereka tetap berhubungan dengan sejarah dan terinspirasi oleh prinsip-prinsip transendental untuk menjadi kreatif. Sebagai pengelola amanah Tuhan di muka bumi, manusia dan Tuhan sama-sama berperan sebagai hamba yang dilatarbelakangi oleh cita-cita ketuhanan. Manusia hidup berdampingan secara damai dan bekerja sama untuk menjamin kesejahteraan planet ini. Tanggung jawab kita adalah menjadikan alam sebagai topik untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Manusia dan alam sekitarnya merupakan sarana untuk memperluas ilmu dan rasa syukur kita kepada Tuhan. Salah satu ciri kondisi manusia adalah kita merupakan makhluk sosial yang saling bergantung dan mendukung (tawun). Sekalipun orang hanya menjalani kehidupan pribadinya, mereka tidak akan pernah bisa hidup sendiri.

Allah berfirman dalam surat al-Hujurat ayat 13 bahwa Dia membentuk manusia menjadi suku-suku dan negara-negara agar mereka dapat saling mengenal dan hidup berdampingan dalam masyarakat. Demikianlah sifat dasar masyarakat terletak pada altruismenya. Amal menjadi tolok ukur masa depan karena menurut catatan sejarah, ketika umat manusia pertama kali bertemu dengan Sang Pencipta, yang mereka lihat hanyalah tindakan mereka sendiri, yang menyebabkan keragaman pengabdian yang ada di masyarakat saat ini.

Meskipun masyarakat dan sekolah merupakan dua lingkungan yang sangat berbeda, keduanya saling terkait erat dan bahkan penting untuk mendidik generasi berikutnya. Berbagai permasalahan yang dihadapi sekolah juga merupakan bagian dari permasalahan masyarakat. Dalam bidang kehumasan, hal ini memerlukan kolaborasi.

Daftar Pustaka

- Pohan Munawir Muhammad, Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, dalam Jurnal ANSIRU PAI, Vol.2 No.2 Tahun 2018.
- Ismail, Peran Komite Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar, dalam Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi, Vol. 1 No. 2 Tahun 2024.
- Afandi, A. (2022). Metodologi pengabdian masyarakat. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan
- Hartati, S., Ali, I., & Murtafiah, N. H. (2023). Gaya Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Pembiayaan Pada Lembaga Pendidikan Islam Swasta (Gaya Kepemimpinan Visioner). Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 5(2), 4081–4090.
- Ikhwan, A. (2018). Penerapan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dalam perspektif Islam. Al-Hayat: Journal of Islamic Education, 2(1), 1–16.
- Irianto, H. A. (2017). Pendidikan sebagai investasi dalam pembangunan suatu bangsa. Kencana.
- Ismail, B. (2024). Peran Komite Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi, 1(2), 118–132.
- Laempu, V. E., Kawung, E. J. R., & Tasik, F. C. M. (2020). Integrasi Sosial Dalam Aktivitas Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Penduduk Transmigrasi Dan Penduduk Asli Di Desa Korobonde Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali Utara. Holistik, Journal of Social and Culture.
- Maelani, E. (2024). Peran Lingkungan dan Masyarakat dalam manajemen Pendidikan Islam. Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(1), 612–623.
- Misdawati, M. (2019). Analisis Kontrastif Dalam Pembelajaran Bahasa. A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab, 8(1), 53–66.
- Noventue, R., Ginanjar, S., & Astutik, A. (2024). Hakikat Pendidikan: Menginternalisasikan Budaya Melalui Filsafat Ki Hajar Dewantara Dan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP), 7(1), 2809–2818.
- Nurulloh, E. S. (2019). Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(2), 237.
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak pada masa golden age. Jurnal Basicedu, 6(3), 4905–4912.
- Setyaningsih, R., Suci, A. N., & Puspasari, F. A. (2021). Implementasi Manajemen

- Berbasis Sekolah (Studi Di Smp Islam Al-Azhar 37 Pekanbaru). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 18–23.
- Sukeriyadi, M., & Barni, M. (2023). Hakikat Potensi Manusia Menurut Alquran dan Hadis. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(12), 1920–1931.
- Wafa, A. W. (2024). Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru di MTs N 1 Magelang. Universitas Islam Indonesia.
- Wahyudin, A., & Zohriah, A. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 3822–3835.